



- ▼ Rubrik
- [Berita Utama](#)
- [Bisnis & Keuangan](#)
- [Humaniora](#)
- [International](#)
- [Jawa Barat](#)
- [Jawa Tengah](#)
- [Metropolitan](#)
- [Nusantara](#)
- [Olahraga](#)
- [Opini](#)
- [Politik & Hukum](#)
- [Sosok](#)
- [Sumatera Bagian Selatan](#)
- [Sumatera Bagian Utara](#)
- [Yogyakarta](#)
- ▼ [Berita Yang lalu](#)
- ▼ [Anak](#)
- ▼ [Asuransi](#)
- ▼ [Audio Visual](#)
- ▼ [Bahari](#)
- ▼ [Bentara](#)
- ▼ [Bingkai](#)
- ▼ [Dana Kemanusiaan](#)
- ▼ [Didaktika](#)
- ▼ [Ekonomi Internasional](#)
- ▼ [Ekonomi Rakyat](#)
- ▼ [Fokus](#)
- ▼ [Furnitur](#)
- ▼ [Ilmu Pengetahuan](#)
- ▼ [Interior](#)
- ▼ [Jendela](#)
- ▼ [Kesehatan](#)
- ▼ [Klass](#)
- ▼ [Laporan Khusus Aceh Baru](#)
- ▼ [Laporan Khusus Hidup Bersama Bencana](#)
- ▼ [Lingkungan](#)
- ▼ [Lintas Timur Barat](#)
- ▼ [Makanan dan Minuman](#)
- ▼ [Muda](#)
- ▼ [Musik](#)
- ▼ [Otomotif](#)
- ▼ [Otonomi](#)
- ▼ [Pendidikan](#)
- ▼ [Pendidikan Dalam Negeri](#)
- ▼ [Pendidikan Informal](#)

Nusantara

Rabu, 16 Mei 2007

Search :

Benci dan Rindu Laut Bali

BENNY DWI KOESTANTO

"Anda punya laut yang sangat indah, sayang tidak dirawat dengan semestinya." Ucapan itu keluar dari mulut Saheem Abdullah Syahid, pria asal Maladewa, yang telah menghabiskan 48 hari mengitari Pulau Bali dengan cara ber-snorkell. Pada 25 April lalu, ia kembali sampai di Pantai Semawang, Sanur, tempatnya memulai ekspedisi.

Selama mengarungi lautan, ia ditemani Gochi, putranya yang masih berumur sembilan tahun yang memang ingin menemani sang ayah. "Agar papa tidak sendiri," ucap Gochi.

Ditemani deburan ombak dan embusan angin, mereka berdua mengagumi keindahan sekaligus meratapi rusak dan kotornya sejumlah kawasan pesisir di Bali.

Keberanian dan ketekatan mengitari Bali itu bukan berarti kebanggaan atau keberhasilan bagi mereka berdua. Justru sebaliknya, sebagai orang-orang yang mengaku cinta Bali (Saheem sudah tinggal di Bali selama 11 tahun dan menjadi operator diving, sedangkan Gochi bersekolah di sebuah sekolah internasional di Sanur), keduanya merasa getir membayangkan apa yang akan terjadi dengan pesisir Bali di waktu-waktu mendatang.

"Masih kami temui kawasan pantai yang indah dengan aneka terumbu karangnya. Namun, kawasan yang rusak juga tidak sedikit. Ada rasa khawatir jikalau kawasan yang masih indah itu akan mengalami nasib serupa. Kami rindu dengan keindahannya, tapi benci melihat kondisinya yang mengengaskan di sejumlah tempat," ungkap Saheem dalam bahasa Indonesia yang masih terasa kagok.

Memulai ekspedisi pada 11 Maret lalu dengan arah ke timur atau berlawanan dengan arah jarum jam, Saheem dan Gochi membawa tiga pesan dalam bahasa Inggris yang dituliskan dalam bendera yang selalu dibawa Saheem berenang.

Bunyiya kira-kira demikian: "Planet kita sangat kecil dan berharga. Jagalah dengan baik"; "Lindungi dan Lestarikan Alam Sekitar"; serta "Promosikan Pariwisata Bahari di Bali dan Indonesia".

Dengan jarak tempuh mencapai 480 kilometer, rata-rata per hari Saheem dan Gochi berenang 10 kilometer, dengan melihat kondisi terutama arah angin dan besarnya ombak. Mereka berhenti dan naik ke darat hanya untuk makan, istirahat sejenak, serta tidur pada waktu malam. Mereka singgah dan menginap di rumah-rumah penduduk di sekitar pantai.

Saheem mengaku takjub dengan keramahan masyarakat Bali yang mau menerima mereka dengan hati terbuka. Ketika sampai Tulamben, Karangasem, seorang penyelam setempat, Wayan Kamar alias Angel, ikut bergabung hingga Sanur.

"Setiap kami singgah, kami bercengkerama dengan penduduk setempat. Tidak lupa, kami mengajak mereka untuk selalu mencintai dan merawat pantai serta laut, meski sebenarnya mereka sudah melakukan itu. Orang

Berita Lainnya :

- [Rusun Diminati Buruh](#)
- [Pemadaman Listrik di Jayapura Berlanjut](#)
- [Petani Tak Pedulikan Benih Padi Pemerintah](#)
- [Bali Dibanjiri Pengunjung](#)
- [Longsor di Tanah Datar](#)
- [Perlu Peran Serta Tokoh Adat dan Agama](#)
- [2 Desa di TTS Status KLB](#)
- [Perkantoran Dibangun di Atas Hutan Produksi](#)
- [BC Tangkap 9 Kapal](#)
- [Sekretaris Kabupaten Kendalikan Tator](#)
- [Lima Perusahaan Tambang Disegel](#)
- [Benci dan Rindu Laut Bali](#)
- ["Jabu" Terakhir di Hampanan Sawah](#)
- [Pembebasan Itu Lahir di Jepara](#)

• [KILAS DAERAH](#)

- [Pendidikan Luar Negeri](#)
- [Perbankan](#)
- [Pergelaran](#)
- [Perhubungan](#)
- [Pixel](#)
- [Properti](#)
- [Pustakaloka](#)
- [Rumah](#)
- [Sorotan](#)
- [Swara](#)
- [Tanah Air](#)
- [Teknologi Informasi](#)
- [Telekomunikasi](#)
- [Teropong](#)
- [Wisata](#)
- [Info Otonomi](#)
- [Tentang Kompas](#)
- [Kontak Redaksi](#)

lain, bahkan pemilik hotel-hotel mewah itulah yang harus diakui mengotori kawasan pantai. Mereka buang sampah ke laut," kata Saheem.

Penuh plastik

Berdasarkan pengamatannya selama perjalanan, Saheem berkesimpulan bahwa semakin banyak aktivitas manusia di sekitar pantai, semakin mengesankan pula kondisi bawah lautnya. Kawasan pantai sepanjang Kabupaten Karangasem, serta Jembrana hingga Pura Tanah Lot, misalnya, masih cukup bagus. Itu ditandai dengan suburnya terumbu karang dan beraneka ragam ikan yang hidup di kawasan itu.

Namun, dari Tanah Lot hingga Pantai Nusa Dua yang menjadi pusat pariwisata dengan ratusan hotel di sekitarnya, kondisi pantai dan lautnya nyaris rusak total. Tidak ada lagi terumbu karang yang tersisa, berganti dengan sampah-sampah plastik.

Yang lebih mengesankan, katanya, sejumlah kawasan yang notabene diawasi pemerintah, seperti kawasan sekitar Taman Nasional Bali Barat dan kawasan sekitar Pantai Lovina di Singaraja yang menjadi sentra pembenihan ikan hias pun, kerusakannya sangat parah.

Bekas-bekas peledakan bom maupun penggunaan potasium terlihat jelas. Di barat Bali, ditemui juga bekas-bekas kapal tua di dasar laut yang sudah habis besinya akibat diprotoli untuk dijual.

"Jika Pulau Dewata yang terkenal indah dan memesona jutaan orang di dunia, ternyata kondisi riilnya di dasar laut banyak yang sudah rusak, bagaimana dengan daerah lain," kata Saheem bertanya dengan mata menerawang?

Yang diharapkan kini adalah bagaimana pemerintah menyadari betapa berharganya lautan bagi generasi penerus sehingga lebih serius mengelolanya, menjaganya, serta melestarikan segala isinya.

KOMPAS mobile

LAYANAN BERITA SMS 5454 TELKOMSEL

Layanan	Langganan	Berhenti
berita nasional	reg kcm nas	unreg kcm nas
berita politik	reg kcm pol	unreg kcm pol
breaking news 3	reg kcm bn 3	unreg kcm bn 3
breaking news 5	reg kcm bn 5	unreg kcm bn 5
breaking news 10	reg kcm bn 10	unreg kcm bn 10
headline kompas	reg kcm hlkompas	unreg kcm hlkompas

LAYANAN BERITA SMS 9858 FLEXI & FREN

Layanan	Langganan	Berhenti
berita nasional	reg nas	unreg nas
berita politik	reg pol	unreg pol
breaking news 3	reg bn 3	unreg bn 3
breaking news 5	reg bn 5	unreg bn 5
breaking news 10	reg bn 10	unreg bn 10
headline kompas	reg hlkompas	unreg hlkompas

Design By [KCM](#)
Copyright © 2002 Harian **KOMPAS**